

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dapat dipahami sebagai cara atau jalan yang di dalam penelitian ilmiah sering diartikan sebagai cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1990: 7). Selain itu, metode dapat pula mengacu pada cara atau jalan yang dijabarkan ke dalam suatu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian (Kleden, 1989: 22; Moeliono, 1988: 580).

Pentransliterasian naskah merupakan kegiatan awal dari studi secara filologis yang diarahkan kepada edisi teks. Oleh karena itu, metode yang digunakan di dalam pentransliterasian naskah pun adalah metode yang lazim digunakan di dalam studi secara filologis.

Berkaitan dengan transliterasi naskah *Wawacan Rawi Mulud*, di dalam penelitian ini digunakan *metode penelitian naskah*. Metode ini disesuaikan dengan tahapan penelitian naskah. Sebagaimana disebutkan Djamaris (1991: 48), metode yang digunakan dalam penelitian filologi ada beberapa macam sesuai dengan tahapan penelitian. Tahap pertama, yaitu pengumpulan data berupa naskah-naskah. Pengumpulan data itu dilakukan dengan metode studi pustaka dan kerja lapangan. Sumber data penelitian ini adalah katalogus naskah Sunda yang terdapat di berbagai perpustakaan, museum, universitas dan yang berada di masyarakat. Hasil pengumpulan data ini disusun berupa daftar naskah. Tahap kedua, yaitu pengolahan data, meneliti naskah yang tersedia dari segi kualitasnya. Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah metode deskriptif. Naskah WRM itu

dideskripsikan dengan pola yang sama, yaitu nomor naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita.

Berkaitan dengan teknik pentransliterasian yang dilakukan terhadap WRM ini adalah sebagai berikut.

- (1) Naskah WRM diidentifikasi ciri-ciri luar dan dalam naskah.
- (2) Dilakukan transliterasi (alih-aksara dan ejaan) WRM dari huruf Arab Pegon ke huruf Latin sesuai dengan Ejaan Bahasa Sunda Yang Disempurnakan yang pada dasarnya berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

Di samping itu, ada beberapa tanda baca yang digunakan dalam transliterasi ini, yaitu sebagai berikut.

- (1) // . . . // yaitu tanda garis miring rangkap. Tanda tersebut dipakai pada awal, tengah, dan akhir teks. Tanda garis miring rangkap yang terdapat pada awal teks menunjukkan sebagai pembuka teks, di tengah teks sebagai batas halaman pada naskahnya, dan diakhir teks menunjukkan sebagai penutup teks.
- (2) Angka-angka yang berada di sebelah kanan teks menunjukkan halaman pada naskahnya.
- (3) (. . .) yaitu tanda tidak terbaca, sobek, hilang, terhapus.
- (4) (?) yaitu tanda keragu-raguan.
- (5) (Sic.) yaitu tanda bukan salah menyalin.